

**Peran *Coalition For Organ-Failure Solutions* (COFS) dalam Penanggulangan
Perdagangan Organ di Mesir (2006-2011)**

Oleh :

NADIATUL KHAIR¹

(nadiatulkhair@ymail.com)

Pembimbing: Yusnarida Eka Nizmi, S.IP, M.Si

Bibliografi: 7 Jurnal, 19 Buku, 28 Situs Internet

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This study will analyze the role of COFS in overcoming organ trafficking in Egypt year 2006-2011. COFS has an important role for fight against organ trafficking in Egypt. Organ trafficking become a global issue that is a threat to crimes against humanity. Egypt was one of five organ trafficking hotspots in the world. COFS is a non-profit international health and human rights organization with a mission to end organ trafficking and enhance altruistic and deceased organ donation within standardized, transparent, and accountable channels based on social justice and equity.

As for the method used in the study is qualitative research methods with explanation analysis methods. Data collection techniques are used library research techniques which utilizes secondary data obtained through library were abstracted from the literature such as books, journals, reports, documents and other materials that support this research.

This study shows that in carrying out their role to overcome organ trafficking in Egypt, COFS implement some major programs, there are five programs conducted by COFS. These programs are outreach programs, creating public awareness, conducting research on victims, in cooperation with relevant elements and provide recommendations to the various parties. This program has big impact in the prevention of organ trafficking in Egypt.

Keywords: Role, COFS, Egypt, Organ Trafficking

¹ Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional angkatan 2010

Pendahuluan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peranan COFS (*Coalition For Organ-Failure Solutions*) di Mesir dalam menangani permasalahan perdagangan organ. Ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kedokteran saat ini telah berkembang dengan pesat. Salah satu diantaranya adalah teknik transplantasi organ manusia. Transplantasi organ manusia merupakan suatu teknologi medis untuk penggantian organ tubuh pasien yang tidak berfungsi lagi dengan organ dari manusia lain yang masih berfungsi dengan baik. Transplantasi organ merupakan terapi yang efektif untuk kegagalan organ stadium akhir dan secara luas dipraktekkan di seluruh dunia. Menurut WHO, transplantasi ginjal telah dilakukan di 91 negara. Sekitar 66.000 transplantasi ginjal, 21.000 transplantasi liver dan 6000 transplantasi jantung dilakukan secara global pada tahun 2005.¹

Pembelian dan penjualan organ di pasar global telah menjadi isu yang berkembang bagi para dokter transplantasi di dunia.² Perdagangan organ merupakan bentuk eksploitasi. Transaksi komersial merupakan aspek penting dari perdagangan organ karena organ menjadi pertimbangan komoditas dan keuangan yang menjadi prioritas bagi pihak-pihak yang terlibat, mereka tidak mempertimbangkan kesehatan dan

kesejahteraan para donor dan penerima donor.

Pada *Second Global Consultation on Human Transplantation* WHO di Jenewa tahun 2007. Shimazono memperkirakan bahwa 5-10 % dari transplantasi ginjal yang dilakukan setiap tahun di seluruh dunia adalah melalui perdagangan organ.

World Health Organization (WHO) mengkategorikan Mesir sebagai salah satu dari lima negara pusat perdagangan organ. Di Mesir setidaknya telah dilakukan 500 transplantasi ginjal setiap tahunnya.³ Ada beberapa faktor penyebab terjadinya perdagangan organ di Mesir, diantaranya kemiskinan, tidak adanya aturan hukum yang mengikat dan Masuknya pengungsi dan pencari suaka ke Mesir.

Sebuah laporan terbaru oleh *Central Auditing Organization* mengatakan 21 persen dari 80 juta masyarakat Mesir hidup dalam kemiskinan.⁴ Di negara di mana 40 persen penduduknya hidup dengan \$ 2 atau kurang per hari, harga \$ 2.000 untuk donor hati atau ginjal mereka harapkan bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Tidak adanya suatu entitas untuk mengatur alokasi atau standar untuk transplantasi, membuat pasar menjadi mekanisme distribusi perdagangan organ. Transplantasi dilakukan di negara-negara yang longgar atau tidak ada hukum yang mengatur peragangan organ seperti Mesir sehingga mengakomodasi pasar organ dan mendorong permintaan transplantasi. Permintaan yang tinggi terhadap ginjal,

¹ Yosuke Shimazono, *Bulletin Of The World Health Organization (The State Of The International Organ Trade: A Provisional Picture Based On Integration Of Available Information* Volume 85 Number 12, Desember 2007)

² Epstein M, *The Ethics of Poverty and the Poverty of Ethics (The Case of Palestinian Prisoners in Israel Seeking. J Med Ethics* Vol 33 Tahun 2007), hal 473–474

³Irin, *Egypt: New Law Targets Illegal Organ Transplants*, <http://www.irinnews.org/report/93144/egypt-new-law-targets-illegal-organ-transplants> (akses 2 Mei 2014)

⁴ *Ibid.*

hati dan organ lainnya membuat pasar gelap perdagangan organ semakin merajalela di Mesir. Kebanyakan mereka yang mencari organ di pasar gelap Mesir ini adalah orang Arab di wilayah tersebut. Mereka terhubung dengan pedagang yang mencari sumber donor dari kalangan miskin Mesir. Pasar gelap perdagangan organ ini semakin meningkatkan resiko terhadap pendonor.

Selain itu masuknya para pengungsi dan pencari suaka ke Mesir membuat perdagangan organ menjadi luas. Laporan COFS menguraikan temuan dari 57 pengungsi Sudan yang mengatakan mereka menjadi korban perdagangan organ di Mesir. Setiap kasus melibatkan pengambilan ginjal.¹ Pelanggaran ini termasuk menghilangkan ginjal, baik dalam bentuk pemaksaan atau pencurian langsung. Para korban termasuk pria, wanita dan anak-anak. Pengungsi Sudan ini datang ke Mesir untuk mencari perlindungan dari genosida dan konflik bersenjata di tanah air mereka.

Hasil identifikasi diatas membuktikan bahwasannya perdagangan organ yang terjadi di Mesir merupakan sesuatu yang benar-benar harus diperhatikan karena dampak yang terjadi dalam perdagangan organ bukan hanya masalah hak asasi manusia yang dirampas saja namun juga berdampak buruk bagi kesehatan tubuh manusia.

COFS sebagai organisasi internasional non-profit yang bergerak dalam bidang kesehatan dan hak asasi manusia memiliki misi yaitu untuk mengakhiri perdagangan organ dan meningkatkan penggunaan terhadap

donasi organ manusia yang sudah meninggal memulai penelitiannya mengenai perdagangan organ di Mesir pada tahun 2006. Mesir merupakan salah satu dari banyak negara yang memfasilitasi perdagangan organ. Mesir adalah salah satu dari sedikit negara yang melarang donor organ dari pendonor yang sudah meninggal. Mesir melakukan sekitar 500-1000 transplantasi organ per tahun, ada 100-200 kasus transplantasi tanpa izin dilakukan setiap tahun.² Antara 80 persen dan 90 persen donor ginjal di Mesir adalah donor hidup komersial³

COFS memiliki visi yaitu memberikan sebuah solusi kepada dunia dan bagi pasien gagal organ agar tidak bergantung dan mengeksploitasi donor dari masyarakat kelas bawah serta memberikan penyuluhan kepada korban perdagangan organ. Dalam melaksanakan programnya COFS menggabungkan antara pencegahan, perlindungan, dan penyelamatan terhadap korban untuk memerangi perdagangan organ.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik sebuah rumusan masalah.. Rumusan masalah ini berguna untuk memudahkan penulisan penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana peran COFS dalam penanggulangan perdagangan organ di Mesir.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai COFS dan perannya dalam

¹ Joel Millman and Matt Bradley, *Trafficking in Organs Said to Rise in Egypt*, <http://online.wsj.com/news/articles/SB10001424052970204336104577092652849707984> (akses 10 Mei 2014)

² Barsoum, R. and M.A. Bakr, *The Egyptian Renal Transplant Experience. Clinical Transplants* 2000; 359–60.

³ D. Budiani, *Sage Publications Series in Body and Society (Facilitating Organ Transplants in Egypt: An Analysis of Doctors' Discourse, in Islam, Health, and the Body)* October 2007 13(3): 125-149.

menanggulangi perdagangan organ di Mesir.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif analitis, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik penelitian kepustakaan (*Library Research*).

Landasan Teoritis

Untuk menjelaskan permasalahan diatas penulis akan menggunakan teori peran dan teori organisasi internasional. Konsep peranan bisa dianggap definisi yang dikemukakan oleh para pengambil keputusan terhadap bentuk-bentuk umum, keputusan, aturan, dan fungsi negara dalam suatu atau beberapa masalah internasional. Peranan juga merefleksikan kecenderungan pokok, kekhawatiran, serta sikap terhadap lingkungan eksternal dan variabel sistematis geografi dan ekonomi.¹ Peranan dapat diartikan sebagai orientasi atau konsepsi dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam posisi sosialnya. Dengan peranan tersebut, sang pelaku peran baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai dengan harapan orang atau lingkungannya. Dalam hal ini peranan menjalankan konsep melayani untuk menghubungkan harapan-harapan yang terpola dari orang lain atau lingkungan dengan hubungan dengan pola yang menyusun struktur sosial.

Peran sendiri merupakan seperangkat perilaku yang dapat terwujud sebagai perorangan sampai dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peranan. Baik perilaku yang bersifat

individual maupun jamak dapat dinyatakan sebagai struktur². Struktur yang terdapat dalam organisasi memiliki fungsi-fungsi yang harus mereka jalankan agar tercapai tujuan dari pembentukan organisasi tersebut, dan apabila semua fungsi tersebut telah dijalankan dengan baik maka organisasi tersebut dapat dikatakan telah menjalankan peranan. Peranan tersebut selain ditentukan oleh pelaku peran tersebut juga ditentukan oleh harapan pihak lain, termasuk juga kemampuan, keahlian, serta kepekaan pelaku peran tersebut terhadap tuntutan dan situasi yang mendorong dijalkannya peranan. Peranan juga bersifat dinamis, dimana dia akan menyesuaikan diri terhadap kedudukan yang lebih banyak agar kedudukannya dapat diakui oleh masyarakat.

Organisasi internasional didefinisikan sebagai suatu pengaturan formal yang melintasi batas-batas nasional yang menciptakan suatu kondisi bagi pembentukan perangkat institusional guna mendukung kerjasama diantara anggota-anggotanya dalam bidang keamanan, ekonomi, sosial dan bidang-bidang lainnya. Upaya mendefinisikan organisasi Internasional harus melihat pada tujuan yang hendak dicapai, institusi-institusi yang ada, suatu proses perkiraan peraturan-peraturan yang dibuat pemerintah terhadap hubungan suatu negara dengan aktor-aktor non negara.³ Organisasi internasional memiliki unsur-unsur seperti kerjasama

¹ K. J. Holsti, *Politik Internasional* (Bandung: PT Bina Cipta, 1992), hal. 159.

² Rusadi Kantaprawira, *Aplikasi Pendekatan Sistem dalam Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta: PT Bunda Karya, 1987) hal. 32.

³ Theodore A Coulombis, & James H Wolf, *Introduction to International Relations : Power and Justice* (Cambridge: Cambridge University Press, 1986) hal 276

yang ruang lingkupnya melintasi batas negara, harus mencapai tujuan-tujuan yang disepakati bersama, memiliki kesepakatan yang dilakukan, baik antar pemerintah maupun non-pemerintah dan mempunyai struktur organisasi yang jelas dan lengkap.

Bila menyangkut tipe keanggotaan, organisasi internasional dapat dibedakan menjadi *Intergovernmental Organizations* (IGO) yang merupakan organisasi internasional dengan wakil pemerintahan negara-negara sebagai anggotanya dan *International Non-Governmental Organizations* (INGO) yang merupakan organisasi internasional yang anggotanya bukan mewakili pemerintah namun, kelompok-kelompok, asosiasi-asosiasi, organisasi-organisasi ataupun individu-individu dari suatu negara.¹

Dalam mencapai tujuannya, organisasi internasional harus menjalankan fungsinya dengan baik, sehingga, tujuan tersebut tidak menyimpang dari yang telah ditetapkan. Selain untuk mencapai tujuannya, organisasi internasional juga harus memiliki fungsi terhadap anggotaanggotanya. Suatu organisasi internasional harus menjadi sarana kerjasama antarnegara, yang mana kerjasama tersebut mampu memberikan manfaat bagi semua anggotanya. Selain itu, organisasi internasional harus mampu menyediakan berbagai saluran komunikasi antar pemerintah, agar wilayah akomodasi dapat dieksplorasi dengan mudah, terutama ketika muncul suatu masalah.²

Organisasi internasional memiliki peran tersendiri dalam dunia

hubungan internasional, yaitu sebagai motivator, komunikator dan perantara.³ Disini organisasi internasional berepran dalam memberikan dana, daya dan upaya serta keahliannya untuk masyarakat.

Dalam hal ini COFS (*Coalition For Organ-Failure Solutions*) merupakan bagian INGO (*International Non-Governmental Organization*) karena COFS adalah organisasi yang sepenuhnya bersifat internasional yang keanggotaannya mencakup individu-individu serta kelompok-kelompok negara yang menjadi perhatiannya. COFS memiliki misi untuk mengakhiri perdagangan organ salah satunya di Mesir. COFS sebagai organisasi internasional memiliki peran sebagai motivator dimana COFS terus mendorong pemerintah dan masyarakat untuk memerangi dan memberantas perdagangan organ di Mesir. Sebagai komunikator, COFS berperan penting dalam memberikan informasi mengenai perdagangan organ kepada masyarakat, COFS membantu mengkampanyekan kesadaran mengenai perdagangan organ. Sebagai perantara COFS selalu berupaya melakukan identifikasi terhadap kasus perdagangan organ di Mesir. COFS dengan keahliannya melakukan penelitian terhadap perdagangan organ di Mesir.

Hasil dan Pembahasan

COFS didirikan di Amerika Serikat pada tahun 2005⁴ oleh seorang antropolog medis wanita bernama Debra Budiani-Saberi, Ph.D.⁵ Beliau telah melakukan penelitian yang luas terkait

¹ Clive, *Op. Cit.*

² Leroy Bennet, *International Organization, Principle and Issue.* (Eaglewood, New Jersey: Prentice Hall Inc. 1995) hal 9

³ Samuel J Barkin, *International Organization: Theories and Institutions* (New York: Palgrave Mamillan, 2006) hal 66

⁴ Coalition For Organ Failure Solutions, *Loc.Cit.*

⁵ International Board & Advisors, *Loc.Cit.*

dengan pedagang pengungsi. Dr Budiani-Saberi fokus terhadap kesehatan dan hak asasi manusia di Timur Tengah dan Timur Laut Afrika (Mesir, Eritrea, Maroko, Somalia, Qatar, Uni Emirat Arab) serta di India.

Berbekal segudang pengalaman dan penelitian mengenai perdagangan organ di kawasan Timur Tengah oleh Budiani, maka COFS memulai dengan fokus penelitiannya mengenai perdagangan organ di Mesir pada tahun 2006. Mesir merupakan salah satu dari banyak negara yang memfasilitasi perdagangan organ. Mesir adalah salah satu dari sedikit negara yang melarang donor organ dari pendonor yang sudah meninggal. Menurut catatan COFS, Mesir melakukan sekitar 500-1000 transplantasi organ per tahun, ada 100-200 kasus transplantasi tanpa izin dilakukan setiap tahun.¹ Antara 80 persen dan 90 persen donor ginjal di Mesir adalah donor hidup komersial.² Mesir merupakan salah satu dari 3 tempat yang merupakan pusat COFS selain Washington DC dan India.

Pada tahun 2010, WHO mengkategorikan Mesir sebagai salah satu dari lima negara pusat perdagangan organ.³ COFS sebagai organisasi yang fokus an organ dimulai pada tahun 1999 sebagai bagian dari studinya pada kesehatan terhadap perdagangan organ, membagi negara-negara yang di dunia menjadi dua bagaian seperti yang terlihat di gambar berikut :

COFS membagi dua keadaan perdagangan organ di berbagai negara. Keadaan pertama dimana negara menjadi *Top Host Countries*. *Top Host Countries* merupakan negara-negara penyedia organ, dimana di negara-negara

inilah sumber terbanyak dari organ yang diperdagangkan. Para penjual mengeksploitasi organ-organ manusia untuk dijual ke negara-negara lain yang membutuhkan. Dengan kata lain *Top Host Countries* merupakan negara pengeksport organ tubuh manusia. Mesir merupakan salah satu *Top Host Countries*. Selain Mesir, India, Filipina, Iran, Pakistan juga termasuk didalamnya.

Top Client Countries merupakan negara-negara yang paling banyak membutuhkan dan menggunakan organ hasil dari perdagangan organ. Negara-negara di *Top Client Countries* mencari organ ke negara-negara *Top Host Countries*. Kekurangan organ di negara masing-masing menyebabkan negara-negara *Top Client Countries* ini membeli organ dengan harga yang tentunya lebih murah yang berasal dari organ manusia di negara-negara *Top Host Countries*. Negara yang menjadi bagian dari *Top Client Countries* diantaranya Korea Selatan, Malaysia, Arab Saudi, Oman dan Taiwan.

Masuknya Mesir sebagai salah satu pusat perdagangan organ di dunia membuat COFS sebagai organisasi yang mempunyai visi memerangi perdagangan organ semakin giat bergerak untuk memberantas perdagangan organ di Mesir.

COFS memulai kegiatannya di Mesir melalui proses pencarian korban dan wawancara. Proses ini dilakukan mulai Juli 2004 sampai dengan Desember 2006 dan berlanjut dari September 2008 sampai November 2010. COFS-Mesir telah melayani lebih dari 200 korban perdagangan organ di Mesir. Pada bulan September 2010 klaim baru muncul mengenai pengungsi Sudan yang menarik perhatian COFS. Pada Desember 2010, COFS-Mesir

¹ Barsoum, R. and M.A. Bakr, *Op.Cit.*

² D. Budiani, *Op.Cit.*

³ Irin, *Loc.Cit.*

memulai fokus kegiatannya dalam mengidentifikasi korban perdagangan organ yang berasal dari pengungsi dan pencari suaka Sudan. Dari seluruh proses penelitian yang dilakukan oleh COFS, kasus perdagangan organ Mesir banyak terjadi di Kairo.¹

Peran COFS di Mesir

COFS merupakan organisasi yang mempunyai visi untuk memerangi perdagangan organ dengan memberikan solusi dan pembelajaran mengenai perdagangan organ. COFS tidak hanya berkonsentrasi terhadap tindakan perdagangan organ ilegal saja namun juga terhadap keberlangsungan hidup para korban perdagangan organ.

Secara umum COFS memiliki visi yaitu memberikan sebuah solusi kepada dunia dan bagi pasien gagal organ agar tidak bergantung dan mengeksploitasi donor dari masyarakat kelas bawah serta memberikan penyuluhan kepada korban perdagangan organ. Dengan visi tersebut COFS mempunyai misi untuk mengakhiri perdagangan organ dengan cara meningkatkan kegiatan donor organ terhadap donasi organ manusia yang sudah meninggal dan menggabungkan antara pencegahan, kebijakan perlindungan, dan dukungan penyelamatan terhadap korban perdagangan organ.

Permasalahan perdagangan organ di Mesir menjadi perhatian utama bagi COFS. COFS menjalankan banyak program agar visi dan misinya tercapai. COFS terdiri dari para ahli multi-disiplin termasuk ahli etika Islam, profesional medis, ilmuwan sosial, analis kebijakan, dan aktivis hak asasi manusia serta pengacara, terutama dari Timur Tengah

dan negara-negara Muslim lainnya. Dalam menjalankan programnya untuk memberantas perdagangan organ di Mesir, ada beberapa hal yang dijalankan COFS beserta kegiatan-kegiatannya. Berikut cara-cara beserta kegiatan dan program yang dijalankan COFS dalam memberantas perdagangan organ di Mesir :

Jangkauan

COFS bekerja dengan menjangkau para korban perdagangan organ di Mesir. COFS mengidentifikasi, menilai konsekuensi dan mengatur layanan dukungan jangka panjang melalui koalisi bersama masyarakat sipil untuk korban perdagangan organ. Langkah awal COFS untuk melaksanakan programnya adalah dengan mengidentifikasi korban-korban perdagangan organ. Pada tahun 2006 COFS menguraikan hasil identifikasinya terhadap 142² korban perdagangan organ di Mesir.

Dari data hasil identifikasi COFS dapat disimpulkan bahwa motivasi seseorang untuk melakukan perdagangan organ adalah untuk mendapatkan uang, oleh sebab itu praktek perdasngan organ banyak menargetkan kalangan miskin di Mesir, Hasil penelitian diatas membuktikan bahwa terjadi penurunan kesehatan yang drastis terhadap korban perdagangan organ, ini disebabkan karena praktek yang tidak benar. Dari sekian banyak korban banyak yang mengalami penurunan kesehatan, depresi dan penyesalan karena donor ginjal hanya dibayar dan tidak diberikan perawatan lanjutan.

Melihat laporan mengenai korban donor organ diatas maka COFS-Mesir memulai programnya dengan

¹ Coalition for Organ-Failure Solutions, *Loc.Cit.*

² Yosuke Shimazono, *Loc.Cit.*

menyediakan klinik untuk pelayanan kesehatan tindak lanjut korban perdagangan organ, COFS-Mesir juga memberikan pendidikan kesehatan tentang hidup dengan satu ginjal tunggal, memberikan konseling tentang kesehatan.

Dimulai pada bulan Juli 2006, COFS memfasilitasi pertemuan anatar korban perdagangan organ dengan calon donor hidup. Pesertanya yaitu orang-orang yang menjadi korban perdagangan organ dan masih dalam proses pemulihan. Pertemuan ini meliputi diskusi tentang pengalaman pendonor, ketakutan tentang kesehatan dan tekanan psikologis yang dialami pendonor. COFS menyediakan seorang psikolog terlatih untuk beberapa peserta. Dengan adanya psikolog ini peserta bisa mendapatkan terapi pribadi.

COFS merupakan organisasi non-profit, COFS mengumpulkan dana untuk menjalankan programnya melalui donasi. COFS membuka donasi tersebut untuk masyarakat luas di dunia. Donasi ini juga merupakan salah satu program kampanye COFS untuk memberantas perdagangan organ. Hasil dari donasi ini digunakan untuk membantu korban perdagangan organ salah satunya dalam bidang medis. Berikut adalah gambar website yang disediakan COFS untuk mengumpulkan donasi:

Kesadaran

COFS-Mesir bekerja untuk menciptakan kesadaran masyarakat tentang perdagangan organ. COFS melakukan ini dengan menjangkau korban untuk mendapatkan informasi tentang perdagangan organ baik dalam hal operasi dan konsekuensi setelah transplantasi organ. Selain itu COFS juga melibatkan media Mesir untuk meliput berita perdagangan organ.

COFS-Mesir menerbitkan temuan tentang perdagangan organ, sehingga masyarakat umum bisa membaca dan mempelajari bagaimana perdagangan organ tersebut.

Untuk menciptakan kesadaran masyarakat tentang perdagangan organ COFS-Mesir juga memproduksi bahan multimedia sebagai pembelajaran bagi masyarakat untuk memerangi perdagangan organ, COFS-Mesir menyebarluaskan video-video hasil dari penelitian dan wawancara yang dilakukan terhadap korban perdagangan organ di Mesir kepada masyarakat sebagai pembelajaran. Selain video pada tanggal 12 Oktober 2009 COFS-Mesir merilis film dokumenter yang bertajuk *Organ SOS: A Plea From the Shadows*.¹

Selain memproduksi bahan multimedia untuk menciptakan kesadaran masyarakat, program lain yang dilakukan COFS adalah kampanye. COFS bekerjasama dengan masyarakat dan lembaga untuk mengkampanyekan bahaya perdagangan organ. COFS-Mesir bekerjasama dengan *American University of Cairo* (AUC) dalam upaya untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam meningkatkan praktik transplantasi yang legal di Mesir. COFS-Mesir bekerjasama dengan *Gerhart Center* dan juga mahasiswa serta elemen lain AUC dalam mengkampanyekan bahaya perdagangan organ.

Pada bulan Juni 2008 COFS memulai proyek kerjasama dengan para ulama di Mesir untuk memerangi perdagangan organ. Fokus utama dari proyek ini adalah membuat pengaruh dari ulama kepada masyarakat untuk menciptakan kesadaran bahwa pembelian dan penjualan organ merupakan sesuatu yang haram.

¹ Coalition for Organ-Failure Solutions, *Loc.Cit.*

Penelitian

COFS mengumpulkan data tentang perdagangan organ dengan tujuan mengakhiri perdagangan organ dan memberikan perlindungan bagi target korban. Penelitian memungkinkan untuk menilai efek dari perdagangan organ dan mengenali pola untuk sasaran perdagangan organ seperti pengungsi dan anak-anak. Data tersebut sangat berguna sehingga COFS dapat menginformasikan dan mempublikasikan temuannya dalam literatur akademik untuk pertimbangan perlindungan yang lebih luas dan baik terhadap calon korban perdagangan organ.

Setiap peneliti lapangan COFS berasal dari daerah di Kairo di mana korban perdagangan organ banyak berada. Para peneliti dilatih dalam metode penelitian yang disertifikasi oleh *Collaborative Institutional Training Initiative* (CITI). Untuk mempermudah penelitian mereka, para peneliti lapangan juga memainkan peran sebagai pekerja sosial. COFS mengidentifikasi korban perdagangan organ Mesir dari pusat transplantasi di mana COFS telah diberikan penelitian serta melalui teknik *snowball* di mana satu korban memberitahu adanya korban lain.

Dalam proses penelitiannya COFS membagikan kuesioner yang digunakan untuk wawancara terhadap korban untuk mengumpulkan data demografis, latar belakang dan untuk memperoleh narasi tentang pengalaman mereka serta bagaimana pengalaman-pengalaman ini telah mempengaruhi hidup mereka. COFS memberikan formulir persetujuan untuk semua korban bahwasannya partisipasi ini bersifat sukarela dan identitas mereka akan dirahasiakan. Izin lisan kemudian diperoleh dari masing-masing peserta

dan persetujuan tambahan yang diperoleh untuk rekaman video beberapa kesaksian. Wajah korban akan dikaburkan untuk melindungi kerahasiaan. Tidak ada kompensasi yang disediakan untuk wawancara, ini disebabkan karena komitmen COFS adalah untuk membantu para korban dalam menangani pengalaman buruk yang mereka alami ketika proses perdagangan organ terjadi.

COFS menyediakan layanan kesehatan dan psikologis bagi para korban. Setelah melakukan wawancara, COFS mulai mengumpulkan informasi medis mengenai kesehatan korban. COFS memeriksa keadaan fisik korban melalui USG memberikan perawatan kesehatan.

Pada September 2010, COFS mulai menerima laporan mengenai korban perdagangan organ yang berasal dari pencari suaka dan pengungsi Sudan di Mesir akibat dari pergolakan politik di negeri mereka. COFS-Mesir memulai penelitiannya terhadap korban Sudan pada Desember 2010 hingga 2011.

Dari 57 korban yang diidentifikasi COFS, lima (9%) adalah anak-anak (mulai usia 11-18), 27 (47%) adalah perempuan, dan 39 (68%) berasal dari Darfur. COFS menetapkan sampel dari kedua belas korban yang diwawancarai meliputi empat (42%) anak-anak, 5 (42%) perempuan dan 6 (50%) Darfur.

Selain melakukan proses penelitian secara langsung, COFS saat ini sedang mengembangkan XDOT (*eXpose and Distruct Organ Trafficking*). XDOT merupakan alat pelaporan online atau website yang berguna untuk mengumpulkan dan membantu analisis laporan kasus perdagangan organ. Dengan adanya XDOT ini masyarakat luas akan dengan

mudah memasukkan laporan mengenai perdagangan organ, informasi dari masyarakat ini akan mempermudah kinerja COFS. XDOT merupakan proyek kolaboratif dari COFS dengan harapan bahwa XDOT dapat mempermudah COFS dalam memetakan informasi perdagangan organ dan sumber dayanya di seluruh dunia.

Mitra

Sebagai sebuah organisasi tentunya COFS tidak dapat berjalan sendiri, untuk melaksanakan beberapa programnya COFS bermitra atau bekerjasama dengan organisasi di Mesir maupun organisasi dunia. Selain itu COFS juga bekerjasama dengan lembaga masyarakat pemerintah Mesir.

Pada Desember 2006 COFS bekerja sama dengan kelompok-kelompok mitra *Association for Health and Environmental Development* (AHED) dan *People's Health Movement* (PHM) untuk menciptakan alternatif sumber pasokan organ di Mesir yang tidak bergantung pada donor hidup komersial.

Pada Februari 2008 COFS dan *Alashanek ya Baladi Association for Sustainable Development* telah bermitra untuk meningkatkan layanan pemberdayaan ekonomi bagi para korban perdagangan organ.

Pada Mei 2007 COFS terus berupaya untuk membuat hukum Transplantasi nasional di Mesir bekerjasama dengan *Egyptian Strategic Group on Organ Transplants (ESGOT)* untuk meningkatkan struktur hukum transplantasi di Mesir. Dengan usaha yang dilakukan selama tiga tahun akhirnya pada bulan Februari 2010 Mesir mengesahkan Undang-Undang tentang transplantasi. Pengesahan undang-undang nasional tentang

transplantasi di Mesir pada bulan Februari 2010 memberikan kerangka kerja untuk pelarangan perdagangan organ dan izin untuk transplantasi dari donor meninggal.

Rekomendasi

Sebagai organisasi yang fokus terhadap penanggulangan perdagangan organ, COFS tentunya tidak bisa bergerak sendiri. Selama hampir lima tahun menjalankan programnya di Mesir, COFS memberikan rekomendasi terhadap berbagai pihak di Mesir maupun di dunia untuk sama-sama memerangi dan memberantas perdagangan organ. COFS berharap dengan rekomendasi ini para pihak-pihak terkait dapat bekerjasama dengan COFS untuk menanggulangi perdagangan organ di Mesir. Berikut rincian rekomendasi COFS :

1. Kepada komunitas profesional medis di Mesir

The Protocol to Prevent, Suppress and Punish Trafficking in Persons, Especially Women and Children (2000) (diratifikasi oleh Mesir pada tahun 2004), *World Health Organization* (WHO), *The Internasional Transplantation Society* (TTS), dan UU Transplantasi Organ Manusia di Mesir mengutuk perdagangan organ. Perdagangan organ memerlukan partisipasi dari para profesional dan staf pendukung transplantasi. Untuk tujuan ini, para komunitas profesional medis dari Mesir harus: Menegakkan tanggung jawabnya sebagaimana tercantum dalam UU Transplantasi Organ Manusia yang disahkan pada bulan Februari 2010 untuk melindungi orang-orang yang rentan terhadap perdagangan organ; Menghentikan partisipasi dalam operasi transplantasi yang melibatkan komersialisasi atau eksploitasi donor

organ; Profesional medis bertanggung jawab atas keterlibatan dalam operasi terhadap donor organ korban perdagangan organ sebagaimana tercantum dalam undang-undang tentang transplantasi Mesir.

2. Kepada pemerintah transisi dan pemerintahan kedepan Mesir

COFS menyerukan kepada pemerintah militer saat transisi dan pemerintah Mesir yang terpilih nanti, serta penegak hukum yang bersangkutan serta lembaga negara, untuk mengambil langkah-langkah dalam menyelidiki kasus perdagangan organ dan lebih lanjut menghentikan berlangsungnya perdagangan organ, dalam lintas batas negara. Ini termasuk: Menegakkan hukum nasional Mesir pada Transplantasi Organ Manusia, yang melarang perdagangan organ; Menegakkan hukum Mesir tentang Memerangi Perdagangan Orang dalam hukum, yang melarang perdagangan manusia dan jaminan hak-hak tertentu kepada korban; Mematuhi Protokol PBB untuk Mencegah, Menekan dan Menghukum Perdagangan Orang, Terutama Perempuan dan Anak, yang diratifikasi Mesir Maret 2004 dan yang mencakup larangan perdagangan organ, dan mematuhi Konvensi Hak Anak, diratifikasi oleh Mesir pada tahun 1990, yang mencakup persyaratan untuk melindungi anak dari kekerasan, eksploitasi, dan penyalahgunaan.

3. Untuk *United Nations* (PBB) dan *UN Human Rights Council* (Dewan HAM PBB)

COFS menyerukan kepada PBB dan Dewan HAM PBB untuk: Menetapkan penyelidikan internasional yang terkoordinasi, dan independen mengenai perdagangan organ, termasuk operasi dan jaringan pedagang organ di

Mesir. Investigasi tersebut harus memberikan perhatian khusus terutama pada kelompok yang berisiko, termasuk pencari suaka, pengungsi, dan, terutama, perempuan dan anak; Menyerukan kepada Pemerintah Mesir untuk melaksanakan rekomendasi tersebut; Membantu dalam pengembangan dan pelaksanaan mekanisme akuntabilitas bagi para pelaku tindak pidana perdagangan organ.

4. Untuk UNHCR dan organisasi lain yang memberikan bantuan kepada pengungsi dan pencari suaka di Mesir

COFS menyerukan kepada UNHCR di Kairo dan organisasi lain yang memberikan bantuan untuk pengungsi atau pencari suaka di Mesir untuk: Mengakui bahwa pelaku menargetkan individu terutama dari masyarakat rentan; Mengembangkan mekanisme untuk melindungi pengungsi dan pencari suaka dari risiko tersebut (misalnya, melakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran pengungsi dan pencari suaka mengenai risiko dan konsekuensi dari donasi organ dan perdagangan), dan mengidentifikasi individu dalam komunitas ini yang telah menjadi korban dari perdagangan organ, membangun jalan untuk melaporkan pelanggaran kepada pihak berwenang untuk mencari keadilan dan bekerja sama dengan organisasi-organisasi seperti COFS untuk memberikan dukungan keselamatan untuk para korban.

5. Untuk *United Nations Children's Fund* (UNICEF)

Laporan COFS membuktikan bahwa perdagangan organ yang mengorbankan anak-anak di Mesir menuntut perhatian. Mesir telah berkomitmen untuk menghormati *Convention on the Rights of the Child* (CRC). Ini adalah kewajiban bagi Mesir untuk melindungi

anak-anak dari eksploitasi dan pelecehan, termasuk perdagangan organ. Untuk tujuan ini, UNICEF harus: Melakukan penyelidikan lebih lanjut ke dalam perdagangan organ anak-anak dalam Mesir dan tempat lain; Menyerukan kepada Pemerintah Mesir untuk melaksanakan rekomendasi ini, terutama untuk memastikan bahwa profesional medis dilarang untuk menjadikan seorang anak sebagai donor organ dan memberikan peningkatan kesadaran di kalangan keluarga dan anak-anak dari segala bentuk bahaya perdagangan, termasuk perdagangan organ.

6. Untuk *United Nations Development Fund for Women* (UNIFEM)

Temuan COFS menunjukkan bahwa peningkatan jumlah perempuan dari kelompok rentan telah menjadi korban perdagangan organ dan hal ini terjadi terjadi bersama-sama dengan perdagangan perempuan untuk seks. Dalam hal ini, UNIFEM harus: Melakukan perlindungan dan penyelidikan lebih lanjut terhadap korban perempuan perdagangan organ di Mesir dan di tempat lain; Melakukan perlindungan sesuai dengan Pasal 6 dari *Convention on the Elimination of all Forms of Discrimination Against Women* (CEDAW), yang mengharuskan negara untuk mengambil semua langkah-langkah yang diperlukan untuk "menekan perdagangan perempuan dan eksploitasi prostitusi " penyelidikan. tersebut harus membahas eksploitasi perempuan untuk seks dan organ, dan Menyerukan pemerintah Mesir untuk melaksanakan rekomendasi tersebut.

7. *Non-Governmental Organizations* (NGOs)

Dengan tidak adanya investigasi yang dipimpin oleh instansi pemerintah Mesir atau PBB, COFS menyerukan

kepada NGO yang fokus terhadap hak asasi manusia di Mesir untuk melakukan investigasi terhadap perdagangan organ di Mesir dan negara-negara lainnya dan lebih memahami jaringan dan operasi kriminal perdagangan organ.

8. Untuk organisasi kesehatan, hak asasi manusia, dan pembangunan di Mesir dan negara-negara lain yang merupakan tempat perdagangan organ dengan berkomitmen untuk meningkatkan kesadaran dan risiko tentang perdagangan organ tubuh, dan berkolaborasi untuk memberikan dukungan bagi para korban selamat.

Simpulan

Perdagangan organ merupakan isu yang menjadi perhatian tersendiri dalam dunia internasional. Maka untuk mengatasi hal ini, tidak sedikit negara-negara yang ada di dunia membutuhkan bantuan dari organisasi-organisasi internasional, salah satunya COFS. COFS sebagai salah satu aktor dalam hubungan internasional berupaya memainkan peran atau tugasnya sebagai sebuah organisasi internasional atau lembaga internasional. COFS merupakan organisasi yang sepenuhnya bersifat internasional yang keanggotaannya mencakup individu-individu serta kelompok-kelompok negara yang menjadi perhatiannya. COFS memiliki misi untuk mengakhiri perdagangan organ salah satunya di Mesir.

Penjelasan mengenai peran COFS terhadap penanggulangan perdagangan organ di Mesir (2006-2011) yang telah di jelaskan sebelumnya telah menerangkan bahwasanya COFS sangat berperan dalam mengatasi perdagangan organ di Mesir. Seperti yang sudah dijelaskan pada BAB II, COFS sebagai organisasi internasional memiliki peran

sebagai motivator dimana COFS terus mendorong pemerintah dan masyarakat untuk memerangi dan memberantas perdagangan organ di Mesir. Sebagai komunikator, COFS berperan penting dalam memberikan informasi mengenai perdagangan organ kepada masyarakat, COFS membantu mengkampanyekan kesadaran mengenai perdagangan organ. Sebagai perantara COFS selalu berupaya melakukan identifikasi terhadap kasus perdagangan organ di Mesir. COFS dengan keahliannya melakukan penelitian terhadap perdagangan organ di Mesir.

Daftar Pustaka

Jurnal

- Boister, Neil. 2003. Transnational Criminal Law?. *European Journal of International Law*. Volume 14
- Budiani, D. October 2007. Sage Publications Series in Body and Society (Facilitating Organ Transplants in Egypt: An Analysis of Doctors' Discourse, in Islam, Health, and the Body. Vol 13 No 3
- Clinical Journal of the American Society of Nephrology*. September 2008. The Declaration of Istanbul on Organ Trafficking and Transplant Tourism. Vol. 3 No. 5
- M, Epstein. 2007. The Ethics of Poverty and the Poverty of Ethics: The Case of Palestinian Prisoners in Israel Seeking. *J Med Ethics*. Vol 33
- R, Barsoum and M.A. Bakr. 2000. The Egyptian Renal Transplant Experience. *Clinical Transplants*. 359–60.
- Saberi, D. A. Budiani and F. L. Delmonico. 2008. Organ

- Trafficking and Transplant Tourism: A Commentary on the Global Realities. *American Journal of Transplantation*. Vol 8
- Shimazono, Yosuke. December 2007. The State Of The International Organ Trade: A Provisional Picture Based On Integration Of Available Information. *Bulletin Of The World Health Organization*. Volume 85, Number 12,

Buku

- Adnan, Abdul Hadi. 2009. *Perkembangan Hubungan Internasional di Afrika*. Bandung: Angkasa
- Archer, Clive. 1983. *International Organization*. London: London University of Aberdeen
- Barkin, J. Samuel. 2006. *International Organization: Theories and Institutions*. New York: Palgrave Macmillan
- Bennet, Leroy. 1995. *International Organization, Principle and Issue*. Eaglewood, New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Coulombis, Theodore A, & James H Wolf. 1986. *Introduction to International Relations : Power and Justice*, Cambridge: Cambridge University Press
- Coulombis, Theodore A & James H Wolf. 1999. *Pengantar Hubungan Internasional: Keadilan dan Power*. Bandung: Putra A Badin
- Feld, holst. 1977. *Nongovernmental Entities and the International System* dalam: David S. McLellan, et al. (Eds), *The Theory and Practice of International Relations*. New Delhi: Prentice Hall of India

Holsti, K. J. 1992. *Politik Internasional*. Bandung: PT Bina Cipta

Kantaprawira, Rusadi. 1987. *Aplikasi Pendekatan Sistem dalam Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: PT Bunda Karya

Mas'eod, Mohtar. 1984. *Studi Hubungan Internasional (Tingkat Analisa dan Teorisi)*. Jakarta: LP3ES

-----, 1990. *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES

-----, 2003. *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES

Mauna, Boer. 2000. *Hukum Internasional; Pengertian, Peranan dan Fungsi dalam Era Dinamika Global*. Bandung: Alumni

MJ, Cherry. 2005. *Kidney For Sale By Owner: Human Organs, Transplantation, And The Market*. Washington: Georgetown University Press

Rudy, T. May. 2002. *Hukum Internasional 2*. Bandung: PT. Refika Aditama

Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Suherman, Ade Maman. 2003. *Organisasi Internasional dan Integrasi Ekonomi Regional Dalam Prespektif Hukum dan Globalisasi*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia

Sujadi, Firman dan Junarsyah UW. 2010. *Mengenal Negara-Negara di Dunia Untuk Pelajar*. Bogor: Publishing House

Widmaier, EP. Raff H and KT Strang. 2003. *Vander's Human*

Physiology: The Mechanism of Body Function. McGraw-Hill

Situs

AFP. *Egypt braces for nationwide protests*, <https://web.archive.org/web/20110201013309/http://www.france24.com/en/20110125-egypt-braces-nationwide-protests> (akses pada 26 Oktober 2014)

Age, The New. *Egypt protests a ticking time bomb: Analysts*, http://www.thenewage.co.za/8894-1007-53-Egypt_protests_a_ticking_time_bomb_Analysts (akses pada 26 Oktober 2014)

Atlantic, The. *Egyptian Activists' Action Plan: Translated*, <http://www.theatlantic.com/international/archive/2011/01/egyptian-activists-action-plan-translated/70388/> (akses pada 26 Oktober 2014)

Bank, World. *Egypt Overview*, <http://www.worldbank.org/en/country/egypt/overview> (akses 29 Oktober 2014)

Cambanis, Thanassis. *Succession Gives Army a Stiff Test in Egypt*, <http://www.nytimes.com/2010/09/12/world/middleeast/12egypt.html?pagewanted=1&ref=global-home&r=0> (akses 25 Oktober 2014)

COFS. 2013. *Coalition For Organ Failure Solutions*. <http://COFS.org/> (akses pada 27 Maret 2013)

Dien, Hisyam Ad. *Revolusi, Angka Kemiskinan Mesir Meningkat* www.globalmuslim.web.id/2012/02/revolusi-angka-kemiskinan-mesir.html (akses 28 Oktober 2014)

- Hozayen, Heidie. *Egypt Dominates an Underground Market: Organ Trafficking*, <http://auctimes.com/?p=2111>, (akses 30 Oktober 2014)
- Hussein, Abdel-Rahman. *Was the Egyptian revolution really non-violent?*, <http://www.egyptindependent.com/news/was-egyptian-revolution-really-non-violent> (akses pada 26 Oktober 2014)
- International, United Press. *Anwar Sadat Killed*, <http://www.upi.com/Archives/Audio/Events-of-1981/Anwar-Sadat-Killed/> (akses 28 Oktober 2014)
- Information, UN Data A World. *Egypt*, <https://data.un.org/Search.aspx?q=egypt> (akses 15 Oktober 2014)
- Irin. 2011. *Egypt: New Law Targets Illegal Organ Transplants*, <http://www.irinnews.org/report/93144/egypt-new-law-targets-illegal-organ-transplants> (akses 2 Mei 2014)
- Jazeera, Al. *Hosni Mubarak resigns as president*, <http://www.aljazeera.com/news/middleeast/2011/02/201121125158705862.html> (akses pada 26 Oktober 2014)
- Lavin, Abigail. *Democracy on the Nile: The story of Ayman Nour and Egypt's problematic attempt at free elections*, <http://www.weeklystandard.com/Content/Public/Articles/000/000/012/034kkgwf.asp> (akses 25 Oktober 2014)
- Leyne, Jon. *Egypt: Cairo's Tahrir Square fills with protesters*, <http://www.bbc.co.uk/news/world-middle-east-14075493> (akses pada 26 Oktober 2014)
- MacQueen, Benjamin. *Q&A: What's Behind the Unrest?*, <http://www.sbs.com.au/news/article/2011/01/27/qa-whats-behind-unrest> (akses pada 26 Oktober 2014)
- May, Theodore. 2009. *Organ Trade Endangers Egypt's Poorest*, <http://www.globalpost.com/dispatch/egypt/090407/organ-trade-endangers-egypts-poorest> (akses 10 Mei 2014)
- Millman, Joel and Matt Bradley. 2011. *Trafficking in Organs Said to Rise in Egypt*, <http://online.wsj.com/news/articles/SB10001424052970204336104577092652849707984> (akses 10 Mei 2014)
- Nuqudy. *S&P Downgrades Egypt's Credit Rating*, http://english.nuqudy.com/North_Africa/SP_Downgrades_Egypt-883 (akses 29 Oktober 2014)
- Petroleum, Arab Republic of Egypt Ministry. *of Geography of Egypt*, <http://www.petroleum.gov.eg/en/AboutEgypt/Pages/Geography.aspx> (akses 28 Oktober 2014)
- Slackman, Michael. *Hosni Mubarak*, http://topics.nytimes.com/top/reference/timestopics/people/m/hosni_mubarak/index.html (akses 28 Oktober 2014)
- Solutions, Coalition For Organ Failure, <https://www.facebook.com/COFS.org> (akses 15 Juni 2014)
- Solutions, Coalition for Organ-Failure. *Sudanese Victims of Organ Trafficking in Egypt*, http://www.COFS.org/english_report_summary_dec_11_2011.pdf (akses 14 Maret 2014)

- Staff, CNN Wire. *Egyptian-American leaders call for U.S. support of 'Lotus Revolution'*, http://edition.cnn.com/2011/WORLD/africa/01/28/egypt.press.club/index.html?eref=edition_africa (akses pada 26 Oktober 2014)
- Today, Business. *Mubarak Throws Presidential Race Wide Open*, <https://web.archive.org/web/20050310152506/http://www.businessstodayegypt.com/article.aspx?ArticleID=4565> (akses 25 Oktober 2014)
- United Nations. 2000. http://www.uncjin.org/Documents/Conventions/dcatoc/final_documents_2/convention_%20traff_eng.pdf (akses pada 27/03/2013)
- World Health Assembly Resolusi 57.18. 2004. *Organ Manusia Dan Transplantasi Jaringan*, http://www.who.int/gb/ebwha/pdf_files/WHA57/A57_R18-en.pdf (akses pada 27/03/2013)
- World, Maps of. *Population of Egypt*, <http://www.mapsofworld.com/egypt/population.html> (akses 22 Oktober 2014)